

LAPORAN PENELITIAN

KARAKTERISTIK TUMBUH KEMBANG PADA BALITA DI PUSKESMAS SAWAH BESAR JAKARTA PUSAT



TIM PENGUSUL

Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST.,M.Biomed

Illa Arinta, SST, MKes

Febri Annisa Nurjannah, M.Keb

Tetty Oktavia Limbong, M.Tr.Keb

Sofiatus Sholehah

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATANRSPAD GATOT SOEBROTO
TAHUN 2021**

HALAMAN PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

1.	Penelitian	
	1. Judul Penelitian	Karakteristik Tumbuh Kembang Pada Balita Di Puskesmas Sawah Besar Jakarta Pusat
	2. Bidang Ilmu	Kesehatan
2.	Ketua Tim Pengusul	
	1. Nama Lengkap dan gelar	Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST.,M.Biomed
	2. Jenis Kelamin	Perempuan
	3. NIP/NIDN/NIDK	0311018501
	4. Pangkat/Golongan	
	5. Jabatan/Fungsional	Asisten Ahli
	6. Program Studi/Fakultas	Kebidanan
3.	Anggota Tim Pengusul	
	Nama Anggota I	Illa Arinta, SST, MKes
	Nama Anggota II	Febri Annisa Nurjannah, M.Keb
	Nama Anggota III	Tetty Oktavia Limbong, M.Tr.Keb
4.	Lokasi Kegiatan	PKM Kec. Sawah besar
5.	Institusi Mitra (jika Kerjasama)	
6.	Jangka Waktu kegiatan	1 minggu
7.	Jadwal Kegiatan	Oktober 2021
8..	Biaya yang Diusulkan	
	1. Sumber dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto	Rp. 6.000.0000,-
	2. Sumber Lainnya	-
	Jumlah	Rp. 6.000.0000,-

Mengetahui,
Ketua LPPM
STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Christin Jayanti, S.ST., M.Kes
NIDN. 0112128401

Jakarta, Oktober 2021
Ketua Tim Pengusul



Manggiasih D L, S.ST.,M.Biomed
NIDN 0311018501

Menyetujui
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Dr.Didin Syaefudin, S.Kp, MARS
NIDK. 8895220021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan laporan penelitian di RPTRA Karang Anyar Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat sampai pada penyusunan laporan penelitian ini dengan lancar.

Laporan penelitian ini dibuat berdasarkan data hasil pelaksanaan kegiatan yang terkumpul selama berada di lokasi setelah sebelumnya melalui tahap observasi lapangan, pendataan dan pemetaan melalui wawancara terstruktur serta assesmen lapangan. Laporan penelitian ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban penulis terhadap pelaksanaan program-program kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih 1 bulan mulai Oktober 2021. Laporan ini merupakan uraian dari program-program yang mencakup perencanaan, pelaksanaan program, dan hasil yang diperoleh.

Kami menyadari bahwa terlaksananya program-program ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan izin-Nya penulis dan tim mampu melaksanakan sampai dengan selesai sesuai dengan jadwal yang disusun
2. Kepala Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi DKI Jakarta yang telah memberikan kesempatan, dukungan secara material kepada penulis dalam pelaksanaan kegiatan .
3. Camat Sawah Besar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan di RPTRA Karang Anyar Kecamatan Sawah Besar.
4. Kepala Puskesmas Kecamatan Sawah Besar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Sawah Besar.
5. Penanggung jawab program gizi di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar yang telah memberikan data balita BGM yang merupakan prioritas sasaran dari kegiatan.
6. Penanggung jawab program SDIDTK di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar yang telah memfasilitasi penulis untuk penyediaan alat SDIDTK sekaligus partisipasi aktif dalam kegiatan.
7. Kasi Kesra yang telah membuat surat himbauan kepada para lurah Wilayah Kecamatan Sawah Besar perihal menghadirkan peserta dalam kegiatan.

8. Seluruh warga di Kecamatan Sawah Besar khususnya para kader, para tokoh masyarakat, ibu dan anak usia 0-5 tahun yang berpartisipasi aktif selama kegiatan.

Penulis menyadari bahwa selama pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan laporan kegiatan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis nantikan. Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanganan masalah kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga memerlukan sinergitas dari berbagai pihak dikarenakan negara kita masih menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan penduduk, produktifitas penduduk dan perkembangan kaum muda sebagai generasi penerus bangsa. Dari sisi kualitas, kita harus mengakui bahwa kualitas penduduk Indonesia yang masih relatif rendah, baik dari segi kesehatan, pendidikan maupun ekonomi. Hal ini terindikasi dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu 108 dari 188 negara di dunia.

Permasalahannya adalah mencetak anak yang sukses dan berkualitas tidak hanya menjadi tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan formal, namun sebaiknya bisa dimulai sejak usia dini di dalam keluarga. Salah satu faktor penentu keberhasilan mencetak anak yang sukses dan berkualitas adalah dengan memanfaatkan suatu kesempatan emas, atau masa keemasan dalam periode pertumbuhan dan perkembangan manusia, dikenal dengan istilah *The Golden Age*. Berbagai penelitian mengemukakan bahwa *The Golden Age* terjadi pada masa konsepsi, yaitu sejak janin masih di dalam rahim ibunya hingga beberapa tahun pertama kelahirannya. Pada masa ini merupakan masa yang sangat efektif dan penting untuk optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak menuju sumber daya manusia yang berkualitas.

Anak adalah potensi bangsa yang dapat membangun bangsa ketika mereka dewasa nanti, asalkan anak-anak ini disiapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sebaliknya, bila anak-anak tidak disiapkan dengan baik, maka mereka tidak dapat turut membangun bangsa, melainkan justru menjadi beban bangsa.

Anak yang berkualitas adalah anak yang cerdas dan sehat, secara fisik, psikologis dan sosial. Agar anak cerdas dan sehat, maka orangtua, keluarga dan masyarakat harus turut mendukung tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan sampai dengan remaja dan dewasa.

Pemantauan tumbuh kembang balita merupakan fase yang penting, karena menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku di masa mendatang. Diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan tumbuh kembang (IDAI, 2016). Pertumbuhan pada balita dapat dipantau melalui penimbangan berat badan anak setiap bulan dan pemeriksaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Pemantauan pertumbuhan balita yang dilakukan setiap bulan menunjukkan bahwa persentase balita umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir cenderung meningkat dari 25,5% (2007), 23,8% (2010) menjadi 34,3% (2013) (Kemenkes RI, 2013). Usia antara 0-59 bulan adalah merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu ditimbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badannya. Anak yang sehat akan tumbuh pesat, bertambah umur bertambah berat badannya.

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa mendatang seorang anak perlu dipersiapkan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal terutama pada masa balita. Balita adalah anak yang dibawah usia lima tahun dimulai dari usia 0-59 bulan. Berdasarkan data bahwa 0,4 juta (16%) Balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus maupun motorik kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. (Riski, 2016). Upaya pemerintah Indonesia untuk mengetahui tumbuh kembang balita secara optimal maka diadakanlah program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yakni kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah.

Mengingat jumlah sasaran kesehatan balita pada tahun 2015 di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 19.270.715 atau 7,5% jiwa dari seluruh populasi penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2016). Maka kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius, yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Masa balita merupakan masa kritis dan tidak bisa diulang, jendela keemasan sekaligus masa emas bagi kelangsungan tumbuh kembang anak, bila terjadi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan yang terlambat terdeteksi, maka penanganannya pun juga terlambat sehingga sukar untuk diperbaiki.

Bukanlah hal baru tentang istimewanya pada masa bayi saat dalam kandungan hingga beberapa tahun pertama lahirnya seorang anak. Banyak hal istimewa yang terjadi pada rentang waktu tersebut sehingga sering disebutkan sebagai *The Golden Age*, yakni suatu masa emas dalam rentang kehidupan manusia. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan otak berlangsung dengan kecepatan yang tinggi dan mencapai proporsi terbesar yakni hampir seluruh dari jumlah sel otak yang normal selama janin berada dalam kandungan seorang ibu. Kemudian berlangsung agak lambat dengan proporsi yang lebih sampai anak berusia 24 bulan. Setelah itu praktis tidak ada lagi pertambahan sel-sel neuron baru, walaupun proses pematangannya masih berlangsung sampai anak berumur tiga tahun. Sebagian ahli ada yang mengatakan bahwa proses pematangan sel-sel neuron tersebut masih dapat berlangsung lebih dari tiga tahun, yakni hingga anak berusia empat atau lima tahun.

Berdasarkan kajian neurologi, bahwa ketika anak dilahirkan, otak bayi tersebut mengandung sekitar 100 milyar neuron yang siap melakukan sambungan antar sel selama tahun-tahun pertama. Otak bayi tersebut berkembang sangat pesat dengan menghasilkan bertrilyun-trilyun sambungan antar neuron yang banyaknya melebihi kebutuhan. Sambungan yang trilyunan tersebut harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial. Karena bila

sambungan tersebut tidak diperkuat dengan rangsangan psikososial akan mengalami *atrofi* (penyusutan) dan musnah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Dalam kajian lain diungkapkan bahwa, sekitar 50 % kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika berumur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun (Jalal, 2002).

Hasil riset tersebut mengisyaratkan pada kita semua bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya, dan sesudah masa itu perkembangan otak anak akan mengalami stagnasi. Itulah sebabnya mengapa masa ini disebut dengan masa emas (*golden age*) karena setelah lewat masa ini, berapapun kapabilitas kecerdasan yang dicapai oleh masing-masing individu tidak akan mengalami peningkatan lagi. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mempersiapkan generasi berkualitas seperti edukasi pada calon-calon ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dan menyusui hingga anak berusia 2 (dua) tahun, serta mengembangkan kepribadian anak melalui pendampingan anak saat bermain.

Salah satu kegiatan yang diusung dalam ini adalah mensosialisasikan tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang, terutama pada anak usia 0-5 tahun yang diselenggarakan di RPTRA Karang Anyar Kecamatan Sawah Besar. Dalam hal ini dosen dan mahasiswa dapat menjadi media sosialisasi kepada masyarakat, penggerak masyarakat, dan menjadi pelaku yang bisa diteladani oleh masyarakat.

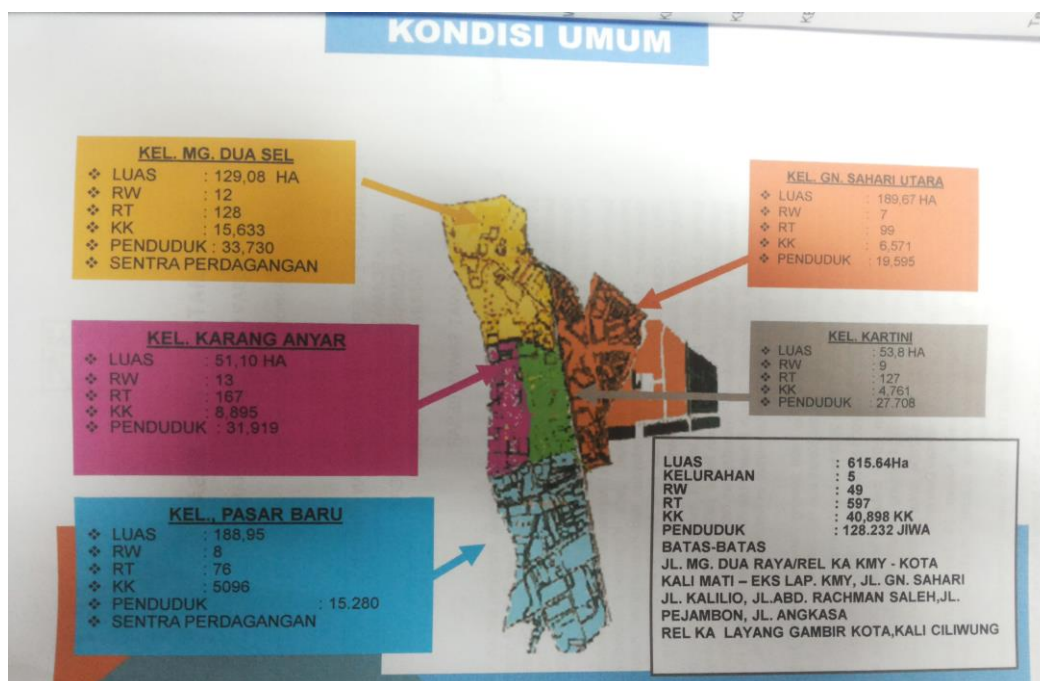
1.2 Kondisi Geografis

Kondisi geografis Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Karang Anyar berada di wilayah Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat. Kecamatan Sawah Besar mempunyai luas wilayah 615,64 hektar. Secara umum, Kecamatan Sawah Besar terdiri dari 5 (lima) kelurahan yaitu Kelurahan Karang Anyar, Kartini, Pasar Baru, Mangga Dua Selatan dan

Gunung Sahari Utara. Secara geografis, Kecamatan Sawah Besar berbatasan dengan Jalan Mangga Dua Raya/Rel Kereta Api Kemayoran-Kota Kali Mati-Eks Lapangan Kemayoran, Jalan Gunung Sahari, Jalan Kalilio, Jalan Abdul Rachman Saleh, Jalan Pejambon, Jalan Angkasa, dan Rel Kereta Api Layang Gambir Kota, Kali Ciliwung.

1.3 Kependudukan Secara Umum

Di Wilayah Kecamatan Sawah Besar terdapat 49 RW, 597 RT, 40.898 KK dan 128.232 jiwa. Adapun gambaran kondisi umum Kecamatan Sawah Besar dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut ini:



Gambar 1.3 Kondisi Umum Kecamatan Sawah Besar

1.4 Maksud dan Tujuan

Masa Efektif Merancang Kualitas Anak ini bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemantuan tumbuh kembang anak terutama usia 0-5 tahun.

membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya para orangtua yang mempunyai anak usia 0-5 tahun.

1.4.1 Maksud

1.4.1.1 Membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menyatu bersama masyarakat, menerapkan ilmu dan teknologi yang dipelajari secara langsung dan melihat apakah proses penerapan tersebut sesuai dengan teori, atau kuliah yang diikutinya, serta membawa manfaat bagi masyarakat. Mahasiswa berlatih mendidik dan mengajarkan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan.

1.4.1.2 Bagi kepentingan keluarga dan masyarakat, dimaksudkan untuk membantu pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak, peningkatan kesadaran pentingnya pemantauan berat badan, panjang badan dan lingkar kepala anak serta pemeriksaan SDIDTK. Selain itu, para orangtua dan masyarakat juga dapat membantu memberikan stimulus yang positif guna meningkatkan perkembangan anak agar dapat membangun keluarga yang berkualitas.

1.4.2 Tujuan

1.4.2.1 Tujuan Umum

Bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan kemampuan dosen serta mahasiswa dalam hal menganalisis permasalahan tumbuh kembang anak di masyarakat. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu masyarakat dan Puskesmas, pemerintah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan dalam menyelesaikan permasalahan tumbuh kembang pada anak di masyarakat.

1.4.2.2 Tujuan Khusus

- a. Membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan pengabdian kepada masyarakat, dalam penerapan ilmu yang dipelajari dan proses implementasi di masyarakat tentang Pembangunan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) pada umumnya, tumbuh kembang pada anak usia 0-5 tahun pada khususnya.
- b. Menjadi stimulus dalam pencapaian sasaran program KKBPK.

- c. Mahasiswa mengimplementasikan kemampuannya untuk mengajak masyarakat agar berpartisipasi dalam Program KKBPK.
- d. Mahasiswa dapat melakukan identifikasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengkaji masalah-masalah KKBPK di lokasi kegiatan serta menentukan intervensi yang harus dilakukan guna mengatasi permasalahan.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa terutama dalam skrining tumbuh kembang bayi dan balita sebagai aplikasi mata kuliah Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak dan Pra Sekolah.
- f. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang tumbuh kembang pada anak usia 0-5 tahun.
- g. Menggalang komitmen, kepedulian dan kerjasama berbagai pihak untuk mengantisipasi berbagai permasalahan KKBPK.

1.5 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran para orangtua, kader, serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang pada anak usia 0-5 tahun terutama pada balita yang status gizinya kurang atau berada di bawah garis merah (BGM) berdasarkan Kartu Menuju Sehat (KMS).

BAB II

ISI

2.1 Proses Penyusunan Rencana Kegiatan

Pada dasarnya merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap isu strategis secara riil di lapangan, sehingga program yang diadakan adalah kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi seperti :

2.1.1 Persiapan dan pembekalan

Bentuk kegiatan terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pendukung. Program pokok adalah kegiatan utama dari ini yang merupakan target utama yaitu Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada anak usia 0-5 tahun, pemeriksaan tumbuh kembang balita serta simulasi dan praktikum SDIDTK. Sedangkan kegiatan pendukung merupakan kegiatan tambahan diluar kegiatan utama seperti orientasi lingkungan, silaturahmi dan diskusi dengan pejabat setempat, para tokoh masyarakat dan kader.

2.1.2 Tindakan pelaksanaan

Menyelenggarakan KIE tentang SDIDTK, pemeriksaan berat badan, panjang badan dan lingkar kepala serta pemeriksaan perkembangan anak menggunakan instrument SDIDTK berupa Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan Tes Daya Dengar (TDD).

2.1.3 Rencana keberlanjutan program

Tim akan memantau pelaksanaan kegiatan baik KIE maupun simulasi dan praktikum SDIDTK melalui kerjasama dengan sektor terkait yakni unit gizi dan SDIDTK Puskesmas Kecamatan Sawah Besar.

2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim dengan pihak terkait seperti Puskesmas Kecamatan Sawah Besar, Satpel PPAPP, PKB serta diskusi dengan pengelola RPTRA, dan beberapa kader, maka dapat diidentifikasi masalah yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang tumbuh kembang pada anak.
- 2) Kurangnya kesadaran ibu membawa balitanya ke posyandu untuk dipantau pertumbuhan dan perkembangannya secara rutin setiap bulan.
- 3) Kurangnya pemahaman, pengetahuan serta stimulus orang tua terhadap perkembangan anak dan pentingnya pendampingan anak di setiap tahapan perkembangannya.

2.3 Analisis Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka dapat dianalisis bahwa orang tua yang mempunyai balita sangat memerlukan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak terutama pendampingan anak di setiap tahapan usia agar tidak terjadi penyimpangan baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan. Balita yang tidak sesuai status gizinya atau berada dibawah garis merah (BGM) akan berpotensi lebih besar terjadi penyimpangan dalam perkembangannya karena tahapan perkembangan pada anak sangat ditunjang oleh kebutuhan gizi yang optimal. Oleh karena itu para orang tua/keluarga bahkan kader harus saling mendukung satu sama lain agar balita di sekitarnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga terwujud generasi penerus bangsa yang berkualitas.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Langkah-langkah Kegiatan dan Pelaksanaan Kegiatan

Realisasi kegiatan yang kami buat diupayakan mengacu pada rencana kegiatan yang tertuang dalam usulan proposal. Namun, karena situasi dan kondisi di lokasi maka program kegiatan disesuaikan dengan harapan dapat lebih efektif dan efisien serta bermanfaat bagi warga masyarakat di wilayah Kecamatan Sawah Besar pada Oktober 2021.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2 Hasil Kuesioner

3.2.1 Pertumbuhan Balita

**Tabel 3.2.3 Analisa Univariat
Distribusi frekuensi Pertumbuhan Balita
Di Wilayah Kecamatan Sawah Besar**

No	Variabel	Kategori	F	%	Total	
					F	%
1	Berat Badan	Turun	3	9.4	32	100
		Tetap	21	65.6		
		Naik	8	25		
2	Panjang Badan/ Tinggi Badan	Tetap	22	68.7	32	100
		Bertambah	10	31.3		
2	Lingkar Kepala	Tidak Sesuai	18	56.3	32	100
		Sesuai Umur	14	43.7		

Dari tabel 3.2.3 dapat diinformasikan bahwa pertumbuhan balita dapat dilihat dari pemeriksaan berat badan, panjang badan/tinggi badan, dan lingkar kepala. Ada 3 balita (9.4%) yang berat badannya turun, 21 balita (65.6%) dengan berat badan tetap dan hanya 8 balita (25%) yang berat badannya naik dibandingkan dengan BB pada satu bulan sebelumnya. Lebih dari separuh balita 22 anak (68.7%) tidak mengalami peningkatan PB/TB dan ada 10 balita (31.3%) yang bertambah tinggi. Berdasarkan aspek pemeriksaan lingkar kepala, terdapat 18 balita (56.3%) yang tidak sesuai dengan bertambahnya usia anak dan ada 14 balita (43.7%) yang sesuai antara lingkar kepala dibandingkan usianya.

3.2.2 Perkembangan Balita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan

**Tabel 3.2.4 Analisa Univariat
Distribusi frekuensi Perkembangan Balita
Di Wilayah Kecamatan Sawah Besar**

No	Variabel	Kategori	F	%	Total	
					F	%
1	KPSP	Penyimpangan	5	20	25	100
		Meragukan	5	20		
		Sesuai	15	60		
2	TDD	Tidak sesuai	0	0	25	100
		Sesuai	25	25		

Dari tabel 3.2.4 diinformasikan bahwa perkembangan balita dapat diamati melalui Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan Tes Daya Dengar (TDD). Berdasarkan KPSP, terdapat 15 balita (60%) dengan perkembangan sesuai dengan tahapan usianya, 5 balita (20%) yang mengalami penyimpangan dan 5 balita (20%) hasil meragukan saat pemeriksaan KPSP. Sedangkan dari pemeriksaan TDD dapat dilaporkan bahwa semua balita (100%) tidak mengalami gangguan pendengaran.

BAB V

DUKUNGAN DAN MASALAH YANG DIHADAPI

4.1 Dukungan

Kegiatan dapat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat di Kecamatan Sawah Besar, khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita yang berada dibawah garis merah sesuai dengan sasaran utama kegiatan. Dengan adanya KIE tentang tumbuh kembang anak dan serangkaian kegiatan lainnya, banyak pertanyaan yang diajukan oleh audiens sehingga diskusi berjalan aktif dan lancar. Antusias dari semua audiens sangat baik, sehingga setiap acara yang diselenggarakan dapat berjalan sesuai rencana. Suksesnya kegiatan ini tidak lepas dari dukungan yang diberikan kepada tim selama pelaksanaan kegiatan, diantaranya adalah :

- 1) Persetujuan dan dukungan dari Bapak Camat Sawah Besar, Kepala Puskesmas Kecamatan Sawah Besar, Bapak Lurah Karang Anyar untuk memberikan izin pelaksanaan ini
Rapat koordinasi dengan Kepala Puskesmas Kecamatan Sawah Besar, Unit Gizi dan Bidan Pelaksana KIA Puskesmas, Pengurus Kampung KB Kelurahan Mangga Dua Selatan.
Rapat koordinasi dengan Bapak Satpel PPAPP Kecamatan Sawah Besar bersama seluruh PKB.
- 2) Pengurus Kampung KB di Kecamatan Sawah Besar, Pengurus RPTRA yang memberikan fasilitas tempat penyuluhan di Ruang Serbaguna RPTRA Karang Anyar sebagai tempat penyuluhan lengkap yang didukung dengan *sound system* dan *wireless*.
- 3) Bapak Camat Sawah Besar dan seluruh jajarannya yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan.
- 4) PKB dan Bidan Pelaksana dari Puskesmas Kecamatan Sawah Besar yang telah banyak membantu penyelenggaraan kegiatan.

4.2 Masalah

Permasalahan yang dihadapi selama diantaranya adalah:

- 1) Sasaran utama kegiatan adalah balita BGM berdasarkan laporan Puskesmas Kecamatan Sawah Besar. Dikarenakan sasarannya adalah balita, maka kendalanya adalah mengatur anak-anak agar bisa tertib dari awal hingga akhir. Oleh karena itu, untuk kenyamanan dan keamanan anak-anak, dalam pelaksanaan kegiatan tidak menggunakan kursi melainkan karpet. Selain itu, pada kegiatan selanjutnya terdapat penurunan jumlah peserta yang hadir sehubungan dengan kondisi kesehatan anak dan adanya kegiatan pemindahan lokasi rumah susun ke daerah Cakung. Meskipun demikian, audiens tetap semangat. Namun agar tidak memberatkan audiens dan atas dasar komitmen bersama, sehingga rencana kegiatan yang semula dilaksanakan 4 kali dalam sebulan hanya bisa dilaksanakan 3 kali saja.
- 2) Ada beberapa warga yang merupakan sasaran utama bukan merupakan warga tetap di wilayah Kecamatan Sawah Besar karena tinggal di rumah kontrakan yang umumnya sering berpindah-pindah. Sehingga dari total 46 balita sebagai sasaran utama, hanya 41 ibu dan balita yang hadir dalam kegiatan pertama yaitu penyuluhan, 32 balita yang ditimbang berat badan, panjang badan/tinggi badan dan diukur lingkar kepalanya. Bahkan hanya 25 ibu yang membawa balitanya untuk hadir saat kegiatan pemeriksaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan menggunakan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan Tes Daya Dengar (TDD).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan di RPTRA Karang Anyar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini secara keseluruhan tercapai, terlihat adanya peningkatan pengetahuan ibu antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan/KIE. Namun, hal ini bisa ditindaklanjuti melalui aplikasi nyata dengan cara memberikan stimulasi sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usia perkembangannya. Bisa disimpulkan bahwa target secara kualitas tercapai, akan tetapi secara kuantitas perlu ditingkatkan lagi dalam jumlah audiens atau peserta sehingga semakin banyak warga yang menyadari dan ikut serta mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas menuju pembangunan keluarga yang lebih baik.
- 5.1.2 Seluruh audiens baik ibu yang memiliki balita maupun kader sangat antusias dan aktif bertanya selama penyuluhan dikarenakan pentingnya informasi tentang tumbuh kembang pada anak.
- 5.1.3 Perencanaan program kegiatan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak melalui Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) masih memerlukan pendampingan dan pemantauan sehingga benar-benar dapat terwujud secara berkesinambungan.

5.2 Saran

- 5.2.1 Orang Tua yang memiliki anak usia 0-5 tahun

Agar terus melakukan pendampingan, komunikasi, stimulasi dan arahan kepada anak dan orang tua dapat mengetahui sumber informasi yang tepat dan bertanggungjawab. Hal ini akan melindungi anak-anak yang sedang

mengalami tumbuh kembang sehingga apabila ditemukan penyimpangan dapat segera diintervensi dengan tepat.

5.2.2 Kecamatan Sawah Besar dan Pengelola RPTRA

Agar dilakukan *follow Up* dari pejabat pemerintah setempat dan pengurus RPTRA Karang Anyar terhadap kegiatan dan program yang telah disusun,

5.2.3 DPPAPP Provinsi DKI Jakarta

Agar terus memfasilitasi para Dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan dalam rangka mengedukasi dan mencerdaskan masyarakat dan turut serta berpartisipasi dalam Tri Dharma perguruan tinggi.